

Meningkatkan Minat Belajar Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Simulasi

Oleh:
Imas Mastoah¹

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari siswa. Untuk meningkatkan belajar membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode simulasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tegal 1 Kec. Cikedal Kab. Pandeglang dengan jumlah sampel 12 orang dengan 2 siklus. Pada siklus pertama sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar membaca puisi dengan metode simulasi sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang prinsip-prinsip pembelajaran simulasi. Di lain sisi guru sebagai kolaborator dalam penelitian ini juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran simulasi. Berdasarkan observasi siklus kedua siswa sudah mulai memahami implementasi pembelajaran simulasi dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi, nilai siswa meningkat dari 59 menjadi 68 dan siklus kedua menjadi 80. Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus pertama, kedua, dan ketiga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan minat baca membaca puisi pada kelas V SDN Tegal 1 Kecamatan Cikedal.

Kata Kunci: *Minat, Metode simulasi, Membaca Puisi*

Pendahuluan

Rendahnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi telah lama menjadi bahan pikiran yang mengganggu para guru Sekolah Dasar. Siswa menampilkan sikap kurang bersemangat dan kurang siap membaca puisi kedepan kelas, apa yang menjadi permasalahan siswa tidak berani tampil dan membaca puisi dengan intonasi, ekspresi, gerak, mimik, dan penghayatan yang wajar. Keadaan belajar siswa seperti ini sangat dipengaruhi oleh minat baca dan keterampilan menulis yang dilakukan siswa. Disamping itu kurangnya penerapan metode pembelajaran simulasi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar kelas III sampai dengan kelas VI.

Di Indonesia tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS sebagai berikut:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".²

Pendidikan adalah usaha orang dewasa (guru) untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dimasa yang akan datang.³

Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari sastra dalam mengapresiasi puisi sangat terlihat rendah sekali dalam pembelajaran sehari-hari dan dalam penggunaan bahasa yang menyebabkan pembelajaran sastra, terutama dalam pembelajaran apresiasi puisi, semakin rendah hal tersebut diakibatkan karena :

1. Kurangnya minat dari siswa untuk mempelajari sastra (puisi)
2. Kurangnya guru dalam mendalami pembelajaran sastra (puisi)
3. Kurangnya guru dalam penguasaan materi sastra (puisi)
4. Guru mengajar tanpa lihat program/skenario Pembelajaran.⁴

Adapun faktor-faktor ketidakberhasilan dalam mempelajari pembelajaran membaca sastra (puisi) ini antara lain :

1. Faktor buku pegangan Guru (buku sumber)
2. Faktor Lingkungan.
3. Faktor Guru dalam penguasaan materi.
4. Faktor Strategi pembelajaran.
5. Faktor kemauan dari siswa itu sendiri.⁵

Kenyataan dalam sehari-hari pembelajaran sastra (puisi) terutama apresiasi puisi khususnya di kelas V SDN Tegal 1 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang hanyalah bersifat teoritis saja sehingga pengalaman siswa bersastra (berpuisi) sedikit sekali, bahkan terasa tidak ada, dalam hal tersebut penulis mencoba dan memberikan solusi bagaimana pembelajaran sastra (membaca puisi) bisa diterima dan diminati oleh siswa sekaligus dapat menimbulkan daya intelektual, emosional, dan daya imajinasi siswa yang akhirnya siswa merasakan betapa besar manfaatnya dan indahnya mempelajari sastra yaitu memberikan pendekatan materi yang lebih efektif.

Minat

Kata minat, berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kesenangan akan sesuatu, hal ini sesuai dengan pengertian yang tercantum dalam kamus umum bahasa Indonesia. Minat berarti kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu.⁶

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁷

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸

Dari uraian di atas dapat diambil intisari bahwa minat erat hubungannya dengan sikap dan perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Minat adalah keinginan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi dalam diri individu.⁹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa minat itu merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karier di masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atau dasar rasa senang atau tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui suatu perasaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Belajar

Rumusan tentang belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁰

Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.¹³

Beberapa perumusan belajar yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan tetapi secara prinsip mempunyai arti dan tujuan yang sama yaitu bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

Kemudian Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditentukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya menerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹⁵

Dengan demikian, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Membaca Puisi

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan secara makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas tentang pengertian puisi, maka peneliti menyimpulkan bahwa, puisi merupakan karya dalam imajinatif, yang di susun seindah mungkin berdasarkan dari kenyataan hidup sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Metode Simulasi

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu.

Adapun beberapa definisi tentang metode, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode berasal dari kata "*meta*" berarti melalui dan "*hodos*" berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷
2. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸
3. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁹

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.²⁰

Simulasi adalah salah satu metode pelatihan yang paling fleksibel untuk dipelajari dan diamati secara langsung. Penggunaan metode simulasi dalam proses belajar mengajar lebih bermakna bagi siswa, dikarenakan siswa langsung mengamati guru yang sedang mengapresiasi puisi berdasarkan ketepatan intonasi, gerakan, mimic dan penghayatan yang diperagakan oleh guru, kemudian siswa dapat memperagakan apresiasi puisi tersebut sesuai dengan bentuk tiruan yang mirip dengan guru berdasarkan kesadaran yang sesungguhnya.

Kelebihan dan kelemahan Metode Simulasi.

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar di antaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Situasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topic yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- e. Simulasi juga dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.²¹

Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Pengalaman yang di peroleh melalui simulasi tidak terlalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Jenis – jenis Simulasi.

Simulasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

- a. Sosiodrama.
Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial
- b. Psikodrama.
Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis.
- c. Role playing.
Role playing adalah metode bermainperan sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah.²²

Metode

Sebelum dijabarkan lebih jauh tentang langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan minat dalam membaca puisi, perlu dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara minat baca dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar ke yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini menggunakan dengan berbagai langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dan pengumpulan data dan mencakup literature review, pengamatan ruang kelas, dan persiapan laporan pernyataan kajian keilmuan

Kedua, perencanaan mencakup mendefinisikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan, pernyataan khusus tujuan khusus yang menunjukkan rangkaian isi, materi dan uji coba dalam skala kecil. *Ketiga*, menyiapkan bentuk kegiatan awal mencakup persiapan materi pembelajaran dan menyediakan buku-buku, teks dan penyusunan alat-alat evaluasi. *Keempat*, uji lapangan awal maksudnya pelaksanaan tes awal yang mencakup satu sekolah yang menggunakan 12 audensi selain data interview, obeservasi dan kuisisioner dikumpulkan dan dianalisis

Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memperbaiki metode simulasi dalam pelaksanaannya menggunakan data yang terkumpul dan diolah adalah data kualitatif. Seperti data tentang kajian minat baca, metode simulasi, dan puisi. Hasil diskusi dengan teman sejawat, data dari hasil validasi ahli. Hasil yang diperoleh juga berupa metode simulasi yang bersifat kualitatif, pendekatan kuantitatif digunakan dalam uji efektifitas, yaitu membandingkan tingkat efektivitas antara yang menggunakan metode simulasi dengan pembelajaran yang menggunakan metode apa adanya (konvensioanl).

Terkait dengan kajian konseptual pembelajaran bahasa Indonesia, studi lapangan, diskusi dengan teman sejawat, validasi data, hasil uji coba pada perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan dilakukan analisis dengan tiga aspek yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode simulasi untuk peserta didik kelas V semester 11 digunakan selama kurang lebih 3 bulan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompeten-sinya.

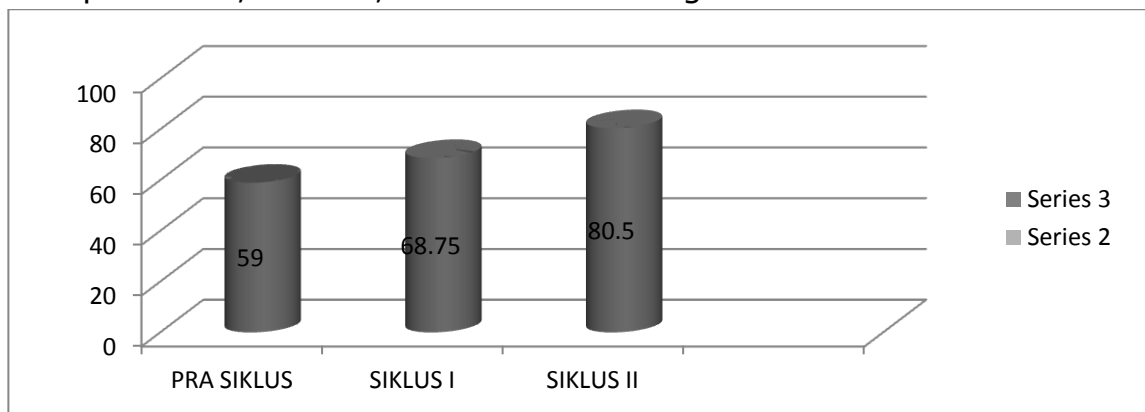
Penekanan pada tahap uji coba adalah penerimaan hasil dari pre tes, hasil motivasi, melalui angket menyatakan angka 5,9 dengan nilai kategori kurang, untuk perolehan nilai tes ke satu (pada siklus satu) dengan adanya peningkatan rata-rata dengan jumlah nilai 68,75, selanjutnya uji coba siklus selanjutnya dapat perolehan nilai dengan

angka 80,5. Dan uji lapangan merupakan tahap akhir dalam tes baca puisi dengan menggunakan metode simulasi.

Nilai rata-rata Hasil Tes Membaca Puisi dalam rekapitulasi dalam tabel di bawah ini:

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
59	68.75	80,5

Jika disusun dalam bentuk grafik dari nilai tes membaca puisi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN Tegal 1 Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan hasil penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Berikut: Aktivitas siswa dalam pembelajaran, Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif karena siswa terlibat dalam pembelajaran, Minat siswa dalam membaca puisi menjadi meningkat.

Catatan Akhir

¹ Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *UU SISDIKNAS, No. 20 tahun 2003*, (Jakarta; Darma Bakti, 2003), 5-6

³ Depdikbud, *Pedoman Dasar Pendidikan*, Jakarta: CV. Buana, 1991), 36

⁴ Tabrani Rusyan, *Op. Cit.*, 69

⁵ *Ibid.*, 69

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 34

⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta; Prenada Media, 2005), 262-263

- ⁸ . Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), 180
- ⁹ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung; Angkasa, 1991), 41
- ¹⁰ Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 21
- ¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 90
- ¹² Slameto, *Op. Cit.*, 2
- ¹³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 8
- ¹⁴ Muhibin Syah, *Op. Cit.*, 60
- ¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), 28
- ¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), Cet. ke-5, 7
- ¹⁷ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 114.
- ¹⁸ Depag RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 19.
- ¹⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 767.
- ²⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strndar Proses Pendidikan*, (Jakara : 2009), 157
- ²¹ *Ibid.*, 158
- ²² *Ibid.*, 159

Daftar Pustaka

- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Endraswara, Suwardi, *Metode Teori Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: 2005.
- Ginanjari, Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*, Jakarta: Arga, 2001.
- Imran, Ali, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press. 2008
- Rahmat, Pradobo Djoko, dkk, *Metodologi Sastra*, Yogyakarta: Hanindita, 2006.
- Rahmat, Pradopo Djoko, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Modul, 1987.
- Samsudin, *Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Suhardjono, Supardi, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

-
- Suminto, Sayuti, *Studi Sastra Beberapa Alternatif*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Tabrani, Rusyan, *Strategi Pengembangan Karir Guru Pendidikan Dasar*, Jakarta: Agarya Media Utama, 2000.
- Tarigan, Henry, Guntur, *Dasar-Dasar Psikosastra*, Bandung: Angkasa, 1995
- Tim Bina Karya Guru, *Bina Bahasa Indonesia*, Jakarta: Airlangga, 2006
- Universitas Terbuka, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: 2006.
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Group, 2006.
- Wardhani, Igak, dan Wihardit, Kuswaya, *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Nurhayat, *Pengkajian Puisi*, Bandung 28 Oktobber 2007.
<http://www.Puiso.Com>.